

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, RASIO AKTIVITAS DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL

Alfiyan Dessy Halisa Putri

myalfiyan@gmail.com

Nur Laily

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect the effect of profitability, firm size, activity and business risk on capital structure of food and beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2014-2018. While, the research was quantitative. The population was 18 food and beverages companies which were listed on IDX during 2014-2018. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 12 companies as the sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 23, in order to examine the effect of profitability firm size, activity, and business risk on capital structure, the research result concluded profitability had significant effect on capital structure of food and beverage companies. Likewise, both activity and business risk had significant effect on capital structure of food and beverages companies. On the other hand, firm size had insignificant effect on capital structure.

Keywords: profitability, firm size, activity, business risk, capital structure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, aktivitas dan risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 18 perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan food and beverage. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan alat bantu software computer SPSS 23 untuk menguji pengaruh pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, aktivitas dan risiko bisnis terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, aktivitas dan risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal

Kata kunci: profitabilitas, ukuran perusahaan, aktivitas, risiko bisnis, struktu modal.

PENDAHULUAN

Berlakunya pasar bebas ASEAN membuat persaingan dunia usaha semakin meningkat, tidak hanya dalam satu sektor industri melainkan juga terjadi antara sektor industri lainnya, salah satunya terjadi pada perusahaan *food and beverage*. Untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup maka perusahaan dituntut untuk berproduksi secara maksimal menghasilkan produk-produk yang berkualitas agar tetap unggul dan bertahan dalam persaingan.

Untuk membuka pasar yang lebih luas tentunya perusahaan harus memperhatikan faktor pendanaan, sebab jika ingin tumbuh perusahaan membutuhkan modal dan modal datang dalam bentuk uang atau ekuitas (Brigham dan Houston, 2011:153). Hal ini menuntut manajer keuangan untuk dapat menentukan struktur modal yang optimal dengan cara menghimpun dana yang bersumber dari internat maupun eksternal.

Menurut Brigham dan Houston (2011:115) struktur modal adalah kombinasi antara hutang dan modal sendiri yang akan menjadi dasar penghimpunan modal oleh perusahaan. Pengambilan keputusan struktur modal perlu dilakukan secara optimal karena setiap

sumber modal memiliki jangka waktu, tingkat risiko dan biaya yang beragam. Semakin besar struktur modal berarti semakin besar resiko yang akan ditanggung perusahaan karena semakin banyak hutang yang ditanggung untuk melakukan operasional perusahaan.

Sektor *food and beverage* memiliki prospek yang sangat baik karena seiring bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia maka kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman juga akan meningkat, hal ini dikarenakan pada dasarnya setiap manusia tidak terlepas dari kebutuhan makanan dan minuman. Fenomena ini membuat para investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan *food and beverage* daripada perusahaan lain. Struktur modal dalam penelitian ini diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Berikut data DER perusahaan *food and beverage* periode 2014-2018 yang dapat dilihat pada Tabel 1, yaitu:

Tabel 1
Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

PERUSAHAAN	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
Akasha Wira Internasional Tbk	0,71	0,99	1,00	0,99	0,91
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1,13	1,05	1,28	1,17	1,56
Tri Banyan Tirta Tbk	1,33	1,33	1,42	1,65	1,85
Bumi Teknokultura Unggul Tbk	4,63	5,20	2,23	1,67	1,03
Budi Starch & Sweetener Tbk	1,71	1,95	1,52	1,46	1,71
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,39	1,32	0,61	0,54	0,32
Delta Djakarta Tbk	0,30	0,22	0,18	0,17	0,19
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,66	0,62	0,56	0,56	0,54
Inti Agri Resources Tbk	0,05	0,04	0,30	0,09	0,09
Indofood Sukses Makmur Tbk	1,08	1,13	0,87	0,88	0,98
Magna Investama Mandiri Tbk	2,47	2,28	2,78	3,22	9,50
Multi Bintang Indonesia Tbk	3,03	1,74	1,77	1,36	2,12
Mayora Indah Tbk	1,51	1,18	1,06	1,03	1,29
Prasidana Aneka Niaga Tbk	0,64	0,91	1,33	1,31	1,58
Nippon Indsari Corpindo Tbk	1,23	1,28	1,02	0,62	0,51
Sekar Laut Tbk	1,16	1,48	0,92	1,07	1,20
Siantar Top Tbk	1,08	0,90	1,00	0,69	0,61
Ultra Jaya Milk Industry Tbk	0,29	0,27	0,21	0,23	0,19
Rata-rata	1,36	1,33	1,11	1,04	1,45

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat DER perusahaan *food and beverage* pada periode 2014-2018 mengalami fluktuasi. Selain itu dari 18 perusahaan *food and beverage* terdapat 10 perusahaan yang memiliki nilai DER lebih dari 1. Perusahaan dengan nilai DER lebih dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai DER yang tinggi, sehingga pendanaan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang daripada modal sendiri. Untuk mencapai struktur modal yang optimal maka perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, rasio aktivitas dan risiko bisnis.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2014:33). Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik perusahaan memperoleh keuntungan sehingga kemakmuran perusahaan semakin meningkat. Perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung memiliki hutang yang relatif kecil, karena perusahaan dengan laba yang tinggi memiliki sejumlah dana dan laba yang ditahan. Perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung menggunakan laba yang ditahan dibanding menambah hutang sehingga mengurangi tingkat risiko dan mengurangi hutang. Hasil penelitian sebelumnya mengenai profitabilitas terhadap struktur modal masih memperlihatkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Situmeang *et al.*, (2019), Watung *et al.*, (2016), serta Ratri dan Christianti (2017) menyatakan bahwa

profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan Andika dan Sedana (2019) serta Septiani dan Suaryana (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih perusahaan untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun (Brigham dan Houston, 2011:117). Ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap struktur modal, karena semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan operasionalnya. Perusahaan besar juga akan lebih mudah mendapatkan modal eksternal dalam bentuk hutang karena kreditor percaya bahwa perusahaan besar dapat mengembalikan hutang perusahaan dengan lebih cepat. Hasil penelitian sebelumnya mengenai ukuran perusahaan terhadap struktur modal masih memperlihatkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Wairooy (2019), Ratri dan Christianti (2017), Andika dan Sedana (2019) serta Septiani dan Suaryana (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan Krisnanda dan Wiksuana (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan (Sjahrial dan Purba, 2013:38). Semakin tinggi rasio aktivitas menunjukkan semakin efektif perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba, sehingga perputaran asset yang tinggi membuat perusahaan memperkecil penggunaan hutang dan risiko yang akan dihadapi. Penelitian yang dilakukan oleh Situmeang *et al.*, (2019) dan Watung *et al.*, (2016) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Risiko bisnis merupakan risiko asset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang (Brigham dan Houston, 2011:467). Risiko bisnis dapat menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Semakin besar beban biaya yang ditanggung maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ratri dan Christianti (2017), serta Wairooy (2019) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan Septiani dan Suaryana (2018) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018? (2) Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba? (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018? (4) Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018? Sedangkan tujuan penelitian adalah: (1) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. (2) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. (3) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh rasio aktivitas terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. (4) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

TINJAUAN TEORITIS

Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston (2011:115) struktur modal merupakan kombinasi antara hutang dan modal sendiri yang akan menjadi dasar penghimpunan modal oleh perusahaan. Struktur modal merupakan proporsi dalam pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan dana eksternal. Sumberpendanaan internal yaitu suatu dana yang berasal dari dalam perusahaan yaitu modal sendiri dan laba ditahan. Modal sendiri berasal dari modal saham sedangkan laba ditahan berasal dari sumber dana yang diperoleh dari usaha perusahaan dalam kegiatan operasi perusahaan, akan tetapi seiring dengan perkembangan ekonomi serta adanya tuntutan perkembangan usaha, dana yang berasal dari dalam perusahaan saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Munawir (2014:33) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan mencerminkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hal ini akan membuat investor percaya dan akan menanamkan modalnya dengan harapan *return* yang tinggi.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator dari kekuatan *financial* suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan melalui penjualan dan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Riyanto (2016:343) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Umumnya perusahaan besar memiliki total aktiva dengan nilai yang cukup besar dan dikenal oleh masyarakat. Hal ini akan memudahkan perusahaan dalam mencari modal melalui para investor.

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2015:114) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Rasio aktivitas menggambarkan bagaimana perusahaan dapat mengelola aktiva-aktivanya dengan efisien sehingga dapat menghasilkan pendapatan dan keuntungan. Penggunaan rasio aktivitas dengan cara perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aset.

Risiko Bisnis

Menurut Brigham dan Houston (2011:467) risiko bisnis adalah salah satu penentu utama struktur modal dan risiko asset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang. Semakin besar risiko yang dihadapi umumnya dapat diperhitungkan bahwa pengembalian yang diterima juga akan lebih besar. Pola pengambilan risiko menunjukkan sikap yang berbeda terhadap pengambilan risiko. Secara konsep perusahaan mewakili sejumlah risiko yang inheren di dalam operasinya, risiko ini merupakan risiko bisnis. Jika sebuah perusahaan menggunakan hutang, maka hal ini akan mengonsentrasikan risiko bisnis pada pemegang saham biasa.

Pengembangan Hipotesis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Menurut Munawir (2014:33) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan yang memiliki laba tinggi maka perusahaan tersebut akan cenderung menggunakan sumber pendanaan dari internal daripada eksternal, tentunya dalam hal itu berarti perusahaan lebih sering menggunakan laba ditahan. Suatu perusahaan akan membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan sumber dana dari internal perusahaannya karena dianggap lebih murah dan memiliki tingkat risiko yang rendah dibandingkan dengan menggunakan sumber dana eksternal. Menurut *pecking order theory*, perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar memiliki sumber pendanaan internal yang lebih besar dan memiliki kebutuhan untuk melakukan pembiayaan investasi melalui pendanaan eksternal yang lebih kecil. Jadi jika komposisi struktur modal penggunaan modal sendiri lebih besar daripada penggunaan hutang, maka rasio struktur modal akan semakin kecil. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Situmeang *et al.*, (2019), Watung *et al.*, (2016), serta Ratri dan Christianti (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Menurut Riyanto (2016:343) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi mengukur kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan jika perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya. Selain itu, perusahaan yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan dana eksternal dari pada perusahaan kecil, sehingga perusahaan yang besar cenderung memiliki lebih banyak hutang daripada perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wairooy (2019), Ratri dan Christianti (2017), Andika dan Sedana (2019) serta Septiani dan Suaryana (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Struktur Modal

Menurut Kasmir (2015:114) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio aktivitas menunjukkan semakin efektif pihak manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Aktivitas perusahaan yang dihitung dengan perputaran aset merupakan analisis yang dilakukan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang lebih difokuskan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai perputaran aset mencerminkan semakin tinggi pula nilai penjualan terhadap nilai total aset.

H₃: Rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

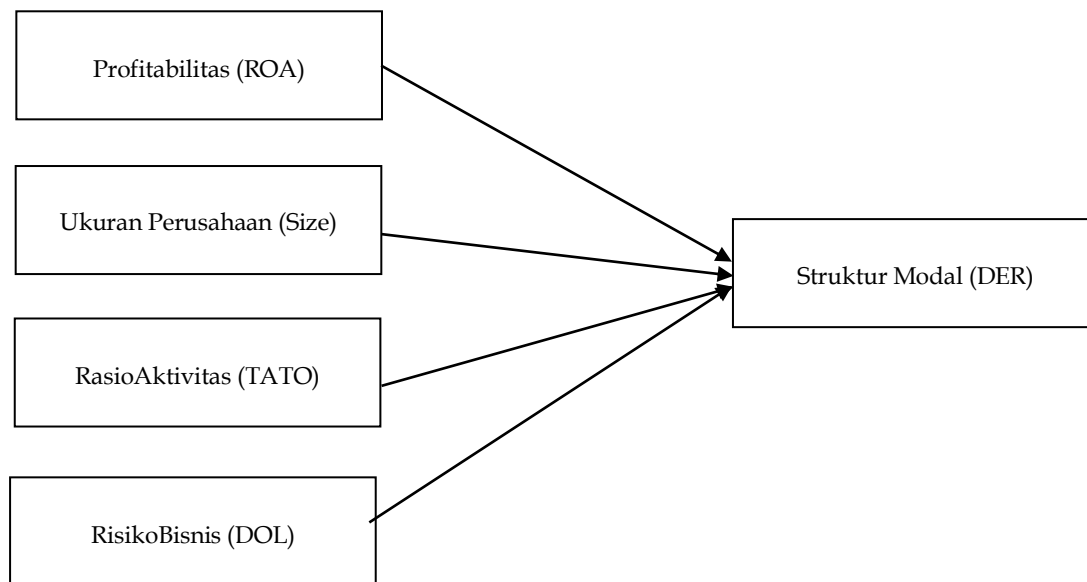
Menurut Brigham dan Houston (2011:467) risiko bisnis adalah salah satu penentu utama struktur modal dan risiko aset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang. Penggunaan utang sebagai modal untuk meningkatkan aset atau menjalankan operasi perusahaan tidak sembarangan diambil dengan memperhatikan risiko bisnis yang ditanggung perusahaan. Perusahaan yang memiliki risiko tinggi akan membuat para kreditur ragu-ragu untuk memberikan kredit, karena besar kemungkinan perusahaan tidak

mampu mengembalikan utang dan mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi cenderung akan mengurangi penggunaan utang untuk menghindari kebangkrutan. Risiko bisnis dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan hutang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Semakin besar beban biaya yang harus ditanggung maka semakin risiko yang dihadapi perusahaan juga semakin besar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ratri dan Christianti (2017), serta Wairooy (2019) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

H₄: Risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka rerangka pemikiran yang dapat digambarkan pada penelitian ini adalah:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) yang merupakan jenis penelitian dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih yang dikumpulkan setelah terjadi fakta dan peristiwa. Penelitian ini ingin menguji dan menjelaskan hubungan antara variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, aktivitas dan risiko bisnis terhadap struktur modal. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:156) teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Tujuan menggunakan *purposive sampling* adalah untuk memastikan bahwa sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah: (1)

Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. (2) Perusahaan *food and beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2014-2018. (3) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan laba positif pada periode 2014-2018.

Tabel 2
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap secara berturut-turut selama periode 2014 - 2018.	2
2.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap secara berturut-turut selama periode 2014 - 2018.	16
3	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang mendapatkan laba negatif selama periode 2014 - 2018.	4
4	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang mengalami laba positif selama periode 2014-2018.	12
Jumlah Sampel		12

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data yang berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi dilakukan. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan tetapi diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang diambil pada penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan yang perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mendatangi langsung bagian kepastakaan Galeri Bursa Efek Indonesia yang berada di STIESIA Surabaya untuk meminta dokumen berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan batasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, rasio aktivitas dan risiko bisnis, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah struktur modal. Adapun operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

Struktur Modal

Struktur modal merupakan proporsi dalam pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan DER. DER merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 dengan modal sendiri. Fahmi (2015:80) rumus untuk menghitung DER yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan ROA. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018. Menurut Kasmir (2015:204) ROA dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau *size* adalah besar kecilnya perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 yang dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva. Menurut Munawir (2014:30) rumus ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Size} = \text{Ln.Total Assets}$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan *total assets turnover* (TATO). TATO digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah. Menurut Fahmi (2015:80) rumus yang digunakan untuk mengukur TATO adalah:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Risiko Bisnis

Risiko bisnis dalam penelitian ini diukur dengan *degree of operating leverage* (DOL). Tinggi rendahnya DOL akan menunjukkan risiko bisnis yang akan dihadapi oleh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018. Menurut Sartono (2016:263) rumus yang digunakan untuk menghitung DOL adalah:

$$\text{DOL} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap terikat, yaitu pengaruh antara variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, rasio aktivitas dan risiko bisnis terhadap struktur modal. Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \alpha + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{Size} + \beta_3\text{TATO} + \beta_4\text{DOL} + e$$

Keterangan:

- α = Konstanta
- β_1, \dots, β_4 = Koefisien Regresi
- DER = Struktur Modal
- ROA = Profitabilitas
- Size = Ukuran Perusahaan
- DOL = Risiko Bisnis
- e = *Standart error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Menurut Ghozali (2016:156) dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kriteria pengambilan keputusan penggunaan nilai toleran dan VIF tersebut menurut Ghozali (2016:104) adalah jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikoleniaritas di antara variabel independen. Sebaliknya, jika nilai toleran $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikoleniaritas di antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak sama maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Ghozali (2016:134) yaitu: a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2016:106). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-test)*. Menurut dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah: a) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif. b) Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. c) Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksudkan dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: a) Jika nilai F hitung $\leq 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian. b) Jika nilai F hitung $> 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan kemampuan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016:95). Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas, ukuran perusahaan, rasio aktivitas dan risiko bisnis yang dapat menjelaskan variasi perubahan struktur modal dan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t-test menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu: Jika t hitung nilai signifikansinya $> 0,05$ maka ada pengaruh tidak signifikan secara parsial antara variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, rasio aktivitas dan risiko bisnis terhadap struktur modal. Jika t hitung nilai signifikansinya $\leq 0,05$ maka ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, rasio aktivitas dan risiko bisnis terhadap struktur modal.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, rasio aktivitas dan risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Berikut adalah hasil perhitungan analisis regresi linear berganda melalui software SPSS 23:

Tabel 3
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.220	.662	
	ROA	.034	.005	1.338
	SIZE	-.060	.040	-.149
	TATO	-.002	.001	-.360
	DOL	-.046	.007	-1.100

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:
 $DER = 2,220 + 0,034 ROA - 0,060 Size - 0,002 TATO - 0,046 DOL + e$

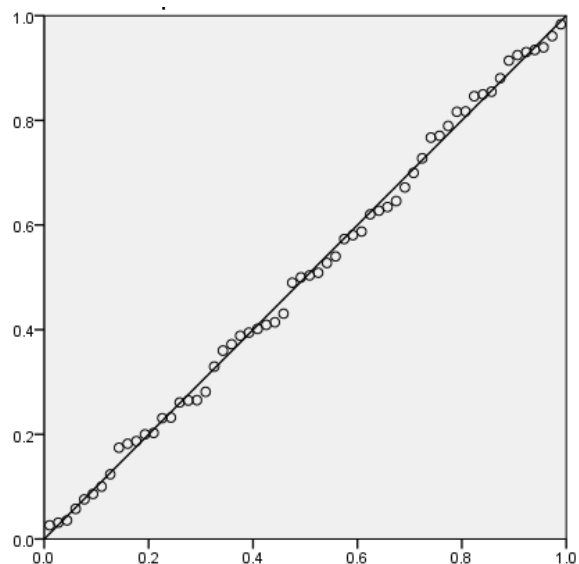
Hasil persamaan regresi linier berganda diatas memberikan pengertian bahwa: (1) Nilai konstanta (α) adalah sebesar 2,220 artinya jika variabel profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (*Size*), rasio aktivitas (TATO) dan risiko bisnis (DOL) bernilai sama dengan nol ($=0$), maka besarnya struktur modal (DER) adalah 2,220. (2) Koefisien regresi profitabilitas (ROA) adalah 0,034 yang menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara profitabilitas dengan struktur modal. Hasil ini menunjukkan jika tingkat profitabilitas naik maka struktur modal juga akan naik. (3) Koefisien regresi ukuran perusahaan (*Size*) sebesar -0,060 yang menunjukkan arah hubungan negatif atau berlawanan arah antara ukuran perusahaan dengan struktur modal. Hasil ini menunjukkan jika tingkat ukuran perusahaan naik maka struktur modal akan turun. (4) Koefisien regresi rasio aktivitas (TATO) sebesar -0,002 yang menunjukkan arah hubungan negatif atau berlawanan arah antara rasio aktivitas dengan struktur modal. Hasil ini menunjukkan jika tingkat rasio aktivitas naik maka

struktur modal akan turun. (5) Koefisien regresi risiko bisnis (DOL) sebesar -0,046 yang menunjukkan arah hubungan negatif atau berlawanan arah antara risiko bisnis dengan struktur modal. Hasil ini menunjukkan jika tingkat risiko bisnis naik maka struktur modal akan turun.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya maka pola distribusi dikatakan normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

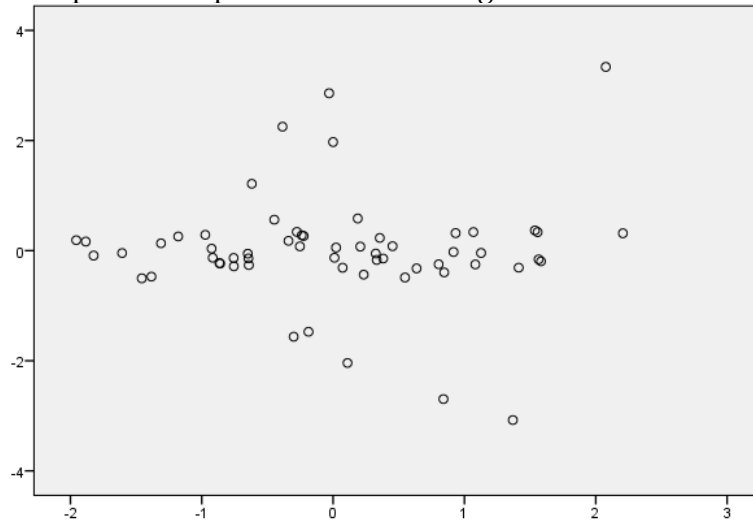
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	.224	4.472
SIZE	.868	1.152
TATO	.438	2.282
DOL	.284	3.524

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, rasio aktivitas dan risiko bisnis memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10. Hal ini menunjukkan bahwa dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, sehingga seluruh variabel independen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaanvarian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Gambar 3 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu DER. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi struktur modal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.525	15.193	4	55	.000	.827

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 0,827 dimana nilai DW terletak diantara -2 sampai +2. Artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini. Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier dalam penelitian ini dinyatakan sudah baik dan bebas dari asumsi dasar (klasik).

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian layak atau tidak dengan kriteria yang sesuai. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.743	4	2.436	15.193	.000 ^b
	Residual	8.818	55	.160		
	Total	18.561	59			

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan tingkat signifikansinya, maka disimpulkan model penelitian layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, rasio aktivitas dan risiko bisnis dalam menjelaskan variabel struktur modal. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.525	.490	.40041

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,525 atau 52,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang dijelaskan melalui variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, rasio aktivitas dan risiko bisnis adalah sebesar 52,5% sedangkan sisanya 47,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, rasio aktivitas dan risiko bisnis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS dengan signifikansi sebesar 0,05. Hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis

Model	t	Sig	Keterangan
ROA	6.808	.000	Signifikan
SIZE	-1.492	.141	Tidak Signifikan
TATO	-2.567	.013	Signifikan
DOL	-6.304	.000	Signifikan

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa: (1) Pada variabel profitabilitas diperoleh nilai t sebesar 6,808 dengan sig. variabel sebesar $0,000 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. (2) Pada variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t sebesar -1,492 dengan sig. variabel sebesar $0,141 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. (3) Pada variabel rasio aktivitas diperoleh nilai t sebesar -2,567 dengan sig. variabel sebesar $0,013 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. (4) Pada variabel risiko bisnis diperoleh nilai t sebesar -6,304 dengan sig. variabel sebesar $0,000 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal sehingga hipotesis 1 diterima, karena hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) memiliki nilai t sebesar 6,808 dengan sig. variabel sebesar $0,000 \leq 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018. Menurut Munawir (2014:33) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan yang memiliki laba tinggi maka perusahaan tersebut akan cenderung menggunakan sumber pendanaan dari internal daripada eksternal, tentunya dalam hal itu berarti perusahaan lebih sering menggunakan laba ditahan. Suatu perusahaan akan membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan sumber dana dari dalam perusahaannya karena dianggap lebih murah dan memiliki tingkat risiko yang rendah dibandingkan dengan menggunakan sumber dana eksternal. Perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung menggunakan laba yang ditahan dibanding menambah hutang sehingga mengurangi tingkat risiko dan mengurangi hutang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Situmeang *et al.*, (2019), Watung *et al.*, (2016), serta Ratri dan Christianti (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan Andika dan Sedana (2019) serta Septiani dan Suaryana (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal sehingga hipotesis 2 ditolak, karena hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa *size* memiliki nilai t sebesar -1,492 dengan sig. variabel sebesar $0,141 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018. Menurut Riyanto (2016:343) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi mengukur kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan jika perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya. Selain itu, perusahaan yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan dana eksternal dari pada perusahaan kecil, Namun, setiap perusahaan baik perusahaan besar ataupun kecil pasti akan menggunakan sumber dana internalnya terlebih dahulu daripada dana eksternalnya. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir risiko yang akan dihadapi. Selain itu, kondisi ekonomi yang tidak stabil membuat setiap perusahaan memiliki kebijakan masing-masing untuk menentukan struktur modalnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Krisnanda dan Wiksuana (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal, sedangkan Wairooy (2019), Ratri dan Christianti (2017), Andika dan Sedana (2019) serta Septiani dan Suaryana (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Struktur Modal

Rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal sehingga hipotesis 3 diterima, karena hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa *total assets turnover* (TATO) memiliki nilai t sebesar -2,567 dengan sig. variabel sebesar $0,013 \leq 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018. Menurut Kasmir (2015:114) rasio aktivitas adalah

rasio yang digunakan untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio aktivitas menunjukkan semakin efektif pihak manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Aktivitas perusahaan yang dihitung dengan perputaran aset merupakan analisis yang dilakukan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang lebih difokuskan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Hal ini membuat perusahaan cenderung lebih mengutamakan pembiayaan internal daripada eksternal karena perusahaan mampu untuk mengelola ativanya dengan efektif sehingga perputaran aset yang tinggi membuat perusahaan memperkecil penggunaan hutang dan risiko yang akan dihadapi dihadapi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Situmeang *et al.*, (2019) dan Watung *et al.*, (2016) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Risiko bisnis yang diprosikan dengan *degree of operating leverage* (DOL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal sehingga hipotesis 4 diterima, karena hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa *degree of operating leverage* (DOL) memiliki nilai t sebesar -6,304 dengan sig. variabel sebesar $0,000 \leq 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018. Menurut Brigham dan Houston (2011:467) risiko bisnis adalah salah satu penentu utama struktur modal dan risiko aset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang. Risiko bisnis dapat menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Penggunaan utang sebagai modal untuk meningkatkan aset atau menjalankan operasi perusahaan tidak sembarangan diambil dengan memperhatikan risiko bisnis yang ditanggung perusahaan. Perusahaan yang memiliki risiko tinggi akan membuat para kreditur ragu-ragu untuk memberikan kredit, karena besar kemungkinan perusahaan tidak mampu mengembalikan utang dan mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi cenderung akan mengurangi penggunaan utang untuk menghindari kebangkrutan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ratri dan Christianti (2017), serta Wairooy (2019) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan Septiani dan Suaryana (2018) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. (2) Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. (3) Rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. (4) Risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

Keterbatasan

Pada penelitian yang dilakukan ini masih ada beberapa keterbatasan penelitian yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, rasio aktivitas dan risiko bisnis. (2) Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan *food and beverages*,

sehingga hasilnya kurang bisa digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. (3) Data yang digunakan adalah data laporan keuangan selama 5 tahun yaitu tahun 2014 - 2018.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi investor maupun calon investor yang ingin menginvestasikan modalnya disarankan lebih cermat dalam memilih perusahaan, dengan cara melihat profitabilitas, rasio aktivitas dan risiko bisnis serta kondisi keuangan perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan, sehingga dari laporan keuangan tersebut dapat diperoleh informasi mengenai perkembangan struktur modal setiap tahunnya agar investor dapat menempatkan modalnya dengan perusahaan yang tepat. (2) Bagi manajemen perusahaan *food and beverages* sebaiknya mampu mengelola hutang dan mendanai asetnya dengan baik, sehingga mendapatkan laba yang maksimal sehingga perusahaan dapat mencapai struktur modal yang optimal. (3) Variabel yang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal sebaiknya dikaji ulang pada penelitian selanjutnya guna untuk mengetahui konsistensi dari hasil penelitian. (4) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tetapi juga menggunakan industri dari sektor lainnya yang berasal dari semua jenis perusahaan publik, serta dapat menggunakan periode yang lebih panjang dan menambah variabel-variabel bebas yang dapat mempengaruhi struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, I.K.R dan I.B.P. Sedana. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen* 8(9):5803-5824.
- Brigham, E. F. dan J.F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku Pertama. Edisi Sebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. AlfaBeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Krisnanda, P.H. dan I.G.B. Wiksuana. 2015. Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Non-Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud* 4(5):1434-1451.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Ratri, A.M. dan A. Christianti. 2017. Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Industri Properti. *JRMB* 12(1):13-24
- Riyanto, B. 2016. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2016. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Septiani, N.P.N. dan I.G.N.A. Suaryana. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 22(3): 1682-1710.
- Situmeang, A.L., M.D.S. Siagian., N. Sigalingging dan Y.G. Samosir. 2019. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Socio Secretum* 9(1):1-13.

- Sjahrial, D. dan D. Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Alfabeta. Bandung.
- Wairooy, M.A. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi* 15(1):79-83.
- Watung, A.K.S., I.S. Saerang dan H.H.D. Tasik. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 4(2):726-737.